



MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PADA UMKM MOCHI MAMI: IDENTIFIKASI, ANALISIS, DAN MITIGASI

Bunga Amira

bungaamira35@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dian Farindah Damanik

dianfarindah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Natasyah

natasyaahh9@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Wira Herdika Firliansyah P.H

wiraherdika05@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Arsyadona

arsyadona1100000174@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

***Abstract** Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy, contributing over 60% to the Gross Domestic Product (GDP) and employing a large portion of the workforce. However, MSMEs, including Mochi Mami, which specializes in mochi production, often face challenges in managing financial risks. This study aims to analyze the financial risks faced by Mochi Mami and provide recommendations for more effective management. The methodology involves qualitative analysis through unstructured interviews and secondary data collection. The results identify several risks, including irregular cash flow records, fluctuations in raw material prices, inconsistent revenues, and credit risks. A SWOT analysis evaluates Mochi Mami's strengths, weaknesses, opportunities, and threats, which helps in formulating risk management strategies. Recommendations include improving financial record-keeping systems, diversifying products, and strengthening relationships with suppliers. With effective risk management, Mochi Mami is expected to enhance its financial stability and business sustainability.*

Keywords : Risk management, Financial risk, MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises)

Abstrak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Namun, UMKM, termasuk Mochi Mami, yang bergerak di bidang produksi mochi, sering kali menghadapi tantangan dalam manajemen risiko keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko keuangan yang dihadapi Mochi Mami, serta memberikan rekomendasi pengelolaan yang lebih efektif. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan wawancara tak terstruktur dan pengumpulan data sekunder. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa risiko, termasuk pencatatan arus kas yang tidak teratur, fluktuasi harga bahan baku, pendapatan yang tidak konsisten, dan risiko kredit. Melalui analisis SWOT, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Mochi Mami dievaluasi, yang membantu merumuskan strategi pengelolaan risiko. Rekomendasi mencakup perbaikan sistem pencatatan keuangan, diversifikasi produk, dan penguatan hubungan dengan pemasok. Dengan pengelolaan risiko yang baik, Mochi Mami diharapkan dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Risiko Keuangan, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang sering disingkat sebagai UMKM, UMKM adalah kegiatan atau usaha bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM (2021) berkontribusi lebih dari 60% atau Rp8.573,89 triliun. terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia. Selain perannya dalam perekonomian, UMKM juga memainkan peran strategis dalam menciptakan keseimbangan sosial melalui pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait dengan manajemen risiko, Salah satu aspek penting dalam manajemen risiko adalah risiko keuangan. Risiko ini merujuk pada potensi ancaman yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan (Gallati, 2003).. UMKM biasanya beroperasi dengan modal terbatas, sumber daya manusia yang kurang terlatih, serta manajemen yang belum terstruktur dengan baik, yang membuat mereka rentan terhadap berbagai risiko keuangan.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM dalam hal risiko keuangan adalah pencatatan arus kas yang kurang baik. UMKM sering kali tidak memiliki sistem akuntansi yang memadai atau tenaga ahli yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan, sehingga menyebabkan ketidakjelasan dalam pelaporan keuangan dan pengendalian arus kas. Hal ini bisa berdampak pada kesulitan dalam memantau pendapatan dan pengeluaran secara real-time, yang pada akhirnya memperburuk kemampuan UMKM untuk merencanakan operasional dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, banyak UMKM mengalami kendala karena pendapatan yang kurang maksimal, yang disebabkan oleh persaingan pasar, rendahnya permintaan, atau strategi pemasaran yang belum efektif. Di sisi lain, harga bahan baku yang tidak stabil turut menambah tekanan pada kondisi keuangan, karena kenaikan harga bahan baku bisa langsung mempengaruhi margin keuntungan dan mempersulit perencanaan biaya.

Mochi Mami, sebuah UMKM yang bergerak di bidang produksi mochi, tidak terlepas dari risiko keuangan ini. Menghadapi risiko-risiko keuangan tersebut, penting bagi Mochi Mami untuk menerapkan manajemen risiko keuangan yang baik, dengan strategi mitigasi yang mencakup perencanaan keuangan yang lebih solid, pengelolaan piutang yang ketat, serta eksplorasi terhadap diversifikasi pendapatan. Penelitian ini akan menganalisis risiko keuangan yang dihadapi Mochi Mami, serta memberikan rekomendasi bagaimana usaha ini dapat mengelola risiko tersebut dengan lebih efektif.

KAJIAN TEORI

UMKM

Menurut Bank Indonesia, definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro: Didefinisikan berdasarkan SK Direktur BI No. 31/24//Kep/DER tanggal 5 Mei 1998, usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh masyarakat miskin atau hampir miskin. Usaha ini biasanya dimiliki oleh keluarga, menggunakan sumber daya lokal dan teknologi sederhana. Usaha mikro ini mudah untuk masuk (entry) dan keluar (exit) dari pasar.

2. Usaha Kecil: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha. Usaha kecil ini bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar. Kekayaan bersih usaha kecil berkisar antara Rp50.000.000,00 hingga Rp500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki penjualan tahunan antara Rp300.000.000,00 hingga Rp2.500.000.000,00.

3. Usaha Menengah: Berdasarkan SK Direktur BI No. 30/45/Dir/Uk tanggal 5 Januari 1997, usaha menengah memiliki omzet tahunan kurang dari Rp3 miliar, dengan aset untuk sektor industri mencapai Rp5 miliar. Untuk sektor non-industri manufaktur, aset yang dimiliki adalah sekitar Rp600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Ciri-ciri usaha kecil menurut Mintzberg et al. (dalam Nitisusastro, 2010: 57) meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan biasanya tidak rutin dan jarang memiliki rencana bisnis yang formal.

2. Struktur organisasi yang dimiliki bersifat sederhana.

3. Jumlah tenaga kerja terbatas, dengan pembagian kerja yang tidak terlalu jelas.

4. Sebagian besar usaha kecil tidak memisahkan kekayaan pribadi dari kekayaan perusahaan.

5. Sistem akuntansi yang ada sering kali kurang memadai, bahkan dalam beberapa kasus tidak ada sama sekali.

6. Skala ekonomi yang kecil menyulitkan untuk menekan biaya operasional.

7. Kemampuan untuk bersaing di pasar dan melakukan diversifikasi pasar cenderung terbatas.

8. Margin keuntungan yang diperoleh sangat kecil.

9. Terbatasnya modal menyebabkan usaha kecil tidak dapat mempekerjakan manajer profesional, yang berujung pada kelemahan dalam manajemen, termasuk dalam pengorganisasian, perencanaan, pemasaran, dan akuntansi.

Mochi Mami

Mochi Mami, yang sebelumnya dikenal sebagai Mami Kitchen, adalah sebuah usaha kecil menengah (UKM) yang telah mengalami perubahan besar sejak didirikan pada tahun 2022 oleh seorang pengusaha muda yang fokus pada kuliner cemilan. Pada awalnya, produk pertama yang mereka tawarkan adalah risoles, khususnya risoles berisi mayo dan ayam. Saat bulan Ramadan, Mami Kitchen memperluas produknya dengan menjual kue lebaran yang sangat diminati selama periode itu. Pada tahap awal, sebagian besar konsumen mereka berasal dari teman-teman dan relasi dekat, sehingga jangkauannya masih terbatas.

Di pertengahan tahun 2023, makanan mochi, terutama mochi daifuku, menjadi sangat populer di media sosial. Mochi daifuku adalah jenis mochi yang berisi pasta

kacang merah atau bahan manis lainnya, dan menjadi tren kuliner yang disukai banyak orang. Menyadari peluang ini, pemilik Mami Kitchen mulai bereksperimen dengan resep mochi. Setelah beberapa percobaan, mereka berhasil menemukan resep yang tepat dan mulai memproduksi serta menjual mochi.

Salah satu kunci sukses Mochi Mami adalah penggunaan media sosial, terutama TikTok, untuk mempromosikan produk mochi mereka. Video yang diunggah berhasil menarik perhatian banyak pengguna, menjadi viral, dan muncul di For You Page (FYP) TikTok, halaman utama yang menampilkan konten yang direkomendasikan. Dengan viralnya video tersebut, jangkauan konsumen Mochi Mami meningkat secara signifikan. Pendapatan Mochi Mami terus meningkat semenjak viral di TikTok; dari omzet penjualan sehari yang hanya berkisar antara 200-300 ribu rupiah, sekarang bisa mencapai 2 juta rupiah per sekali jualan. Namun, Mochi Mami hanya berjualan di hari Sabtu dan Minggu karena pemiliknya masih seorang mahasiswa.

Melihat tingginya antusiasme terhadap produk mochi mereka, Mami Kitchen memutuskan untuk melakukan rebranding menjadi Mochi Mami. Langkah ini diambil untuk memperkuat identitas merek dan memudahkan masyarakat mengenal mereka. Rebranding ini bukan hanya sekadar mengganti nama, tetapi juga menunjukkan perubahan fokus dari berbagai jenis makanan ringan menjadi spesialisasi pada produk mochi. Dengan identitas baru ini, Mochi Mami berhasil menarik perhatian lebih banyak konsumen dan membangun loyalitas pelanggan yang kuat. Setelah itu muncul lah produk produk lain dari mochi mami seperti Salad buah, dan juga Ximilu, yang membuat produk mochi mami menjadi lebih beragam.

Namun, seperti banyak UMKM lainnya, Mochi Mami juga menghadapi risiko dalam operasionalnya. Salah satu risiko utama yang mereka alami adalah pencatatan kas yang kurang baik. Keterbatasan dalam manajemen keuangan ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengawasi arus kas, mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan, serta menghambat pertumbuhan usaha. Risiko lainnya yaitu resiko pasar, Risiko ini muncul akibat perubahan harga pasar dari aset yang diperdagangkan, seperti persediaan barang. Untuk itu, penting bagi Mochi Mami untuk sistem manajemen resiko mereka agar dapat mengelola risiko yang ada dengan lebih baik.

Manajemen Risiko

Risiko adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (future) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Manajemen risiko dapat diartikan sebagai pendekatan untuk menganalisis berbagai risiko yang mungkin timbul dalam sebuah usaha perusahaan (Fardiansyah, 2006).

Manajemen risiko memiliki tujuan utama untuk melindungi aset, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan strategis suatu organisasi. Setiap pengusaha tentunya ingin terhindar dan meminimalisir terjadinya risiko. Hal ini disebabkan oleh Inaluri dari seseorang Iyang ingin selalu berada di situasi yang Inyaman, aman, dan Itidak mengalami kerugian Idari sisi apapun (Elzagi et al., 2023). Dengan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang mungkin dihadapi, manajemen risiko memungkinkan

organisasi untuk meminimalkan potensi kerugian dan memanfaatkan peluang yang ada. Tujuan ini tercapai melalui pengembangan strategi yang tepat untuk mengelola risiko, yang pada gilirannya membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih informasional.

Manfaat dari manajemen risiko sangat beragam. Pertama, dengan adanya sistem manajemen risiko yang efektif, organisasi dapat meningkatkan ketahanan terhadap ancaman dan kejadian tak terduga yang dapat mengganggu operasional mereka. Kedua, manajemen risiko membantu dalam menciptakan kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada reputasi positif organisasi. Selain itu, manajemen risiko juga dapat mengurangi biaya terkait dengan klaim asuransi, litigasi, dan kerugian operasional, serta meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan.

Cakupan manajemen risiko meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, dan pemantauan risiko dalam berbagai aspek organisasi, termasuk risiko operasional, keuangan, hukum, dan strategis. Proses ini juga mencakup pengembangan budaya risiko yang menyeluruh, di mana semua anggota organisasi memiliki pemahaman dan kesadaran terhadap risiko yang ada. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, manajemen risiko menjadi alat yang penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang organisasi dalam menghadapi ketidakpastian yang ada di lingkungan bisnis.

Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha. Risiko ini mencakup aspek permodalan, pendapatan, dan kerugian yang mungkin dialami oleh suatu usaha (Yuswardi et al., 2022b). Sebagian besar masalah yang sering dihadapi oleh UMKM adalah terkait dengan risiko keuangan. Menurut Safi'i et al. (2020), tiga jenis risiko yang umum terjadi dalam bisnis UMKM adalah penurunan pendapatan, penurunan produksi, dan fluktuasi harga bahan baku yang cenderung meningkat.

Risiko keuangan dapat dikategorikan berdasarkan penyebab terjadinya risiko. Menurut Departemen Pengembangan UMKM (DPUM), terdapat empat jenis risiko keuangan, yaitu:

- a. Risiko Pasar: Risiko ini muncul akibat perubahan harga pasar dari aset yang diperdagangkan, seperti persediaan barang. Pada dasarnya, risiko pasar bergantung pada kondisi lingkungan di sekitar UMKM beroperasi, seperti jumlah pesaing, harga bahan baku, penyajian produk atau layanan, serta promosi yang dilakukan baik secara offline maupun online melalui media sosial. Keberhasilan UMKM dalam menghadapi risiko pemasaran sangat tergantung pada kemampuan mereka untuk berinovasi dan menciptakan nilai tambah (Berliana et al., 2020).
- b. Risiko Kredit: Risiko yang terkait dengan kerugian finansial akibat pelanggan yang tidak dapat membayar utang mereka.
- c. Risiko Operasional: Risiko yang terjadi karena kegagalan dalam operasional, misalnya kesalahan yang dilakukan oleh karyawan dalam menghitung kebutuhan bahan baku.

d. Risiko Reputasi: Risiko ini berhubungan dengan kerugian finansial akibat menurunnya reputasi atau citra perusahaan, yang dapat disebabkan oleh penurunan kualitas produk atau produk yang tidak sesuai dengan yang dijanjikan.

Beberapa aspek penting dari manajemen keuangan meliputi:

1. Perencanaan Keuangan: Menyusun anggaran dan proyeksi keuangan untuk periode tertentu.
2. Penganggaran: Menetapkan alokasi sumber daya keuangan untuk berbagai aktivitas dan proyek.
3. Pengendalian Keuangan: Memantau kinerja keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap rencana anggaran.
4. Pengambilan Keputusan Investasi: Menilai peluang investasi untuk menentukan mana yang paling menguntungkan.
5. Pengelolaan Modal Kerja: Mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek agar likuiditas tetap terjaga.
6. Pelaporan Keuangan: Menyusun laporan keuangan yang akurat untuk pemangku kepentingan.

Dengan manajemen keuangan yang efektif, organisasi dapat meningkatkan nilai perusahaan, profitabilitas, dan keberlanjutan jangka panjang, serta mengurangi risiko keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif untuk menggambarkan data melalui kata-kata dan kalimat (Sugiyono, 2017), yang bertujuan memahami situasi sosial, peristiwa, dan kendala yang dihadapi oleh Mochi Mami secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung sebagai sumber data primer, di mana peneliti mengeksplorasi risiko yang mungkin terjadi dan strategi manajemen yang diperlukan; wawancara ini bersifat tak terstruktur untuk memberi kebebasan kepada narasumber dalam menjelaskan. Selain data primer, penelitian ini juga melibatkan data sekunder dari dokumen atau sumber lain sebagai pendukung. Analisis SWOT kemudian diterapkan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dihadapi Mochi Mami. Hasil analisis ini membantu mengevaluasi faktor internal dan eksternal sehingga mempermudah perumusan strategi mitigasi risiko keuangan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak pelaku UMKM kurang memperhatikan risiko yang bisa berdampak langsung pada usahanya. Kebanyakan dari mereka hanya fokus mencari laba, padahal risiko sangat berkaitan dengan Keuangan serta kegiatan operasional usaha dapat memengaruhi pendapatan atau profit yang dihasilkan. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memperhatikan pentingnya manajemen risiko. Dasar-dasar yang menjadi proses manajemen risiko pada UMKM Mochi Mami adalah sebagai berikut.

Identifikasi Resiko Pada Umkm

1. Pencatatan Arus Kas Yang Kurang Teratur

Pada UMKM Mochi Mami, terdapat risiko SDM terutama dalam pencatatan arus kas yang masih menggunakan metode manual. Hal ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan (*human error*) yang dapat memengaruhi manajemen modal usaha di masa mendatang. Misalnya, ketika terjadi lonjakan pesanan, sering kali pencatatan keuangan tidak akurat. Situasi ini menyebabkan perbedaan antara pendapatan yang diterima dengan catatan yang ada, yang bisa berpengaruh pada kontrol arus kas dan profitabilitas usaha.

2. Fluktuasi Harga Bahan Baku

Mochi Mami sangat bergantung pada bahan baku tertentu, dan fluktuasi harga bahan baku yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca, permintaan pasar, biaya transportasi, serta kebijakan pemerintah, dapat langsung memengaruhi biaya produksi. Misalnya, pada musim buah, harga bahan baku cenderung lebih murah, tetapi di luar musim tersebut, harga bahan baku dapat naik secara signifikan. Jika kenaikan ini terjadi secara tiba-tiba, margin keuntungan Mochi Mami bisa menurun drastis.

3. Pendapatan yang Tidak Konsisten

Mochi Mami hanya beroperasi pada hari Sabtu dan Minggu, pendapatan yang diperoleh cenderung tidak konsisten setiap minggunya. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh keterbatasan waktu operasional, karena pemiliknya masih seorang mahasiswa yang hanya dapat berjualan di akhir pekan atau hari libur. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh tidak dapat dimaksimalkan, dan ketidakstabilan ini dapat berdampak pada perencanaan keuangan jangka panjang.

4. Risiko Kredit

Apabila terdapat pelanggan yang memesan dalam jumlah besar tetapi tidak melakukan pembayaran tepat waktu, hal ini dapat menimbulkan masalah likuiditas.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah alat manajemen strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman), Berdasarkan identifikasi Risiko Keuangan dari UMKM Mochi Mami berikut Analisis SWOT ;

***Strengths* (Kekuatan)**

1. Pendapatan Meningkat: Sejak viral di media sosial, pendapatan Mochi Mami mengalami peningkatan signifikan, mencapai hingga Rp2 juta per penjualan.
2. Inovasi Produk: Mochi Mami menawarkan produk yang beragam, seperti mochi, risol, dan salad buah, yang dapat menarik berbagai segmen konsumen.
3. Pemasaran Efektif: Penggunaan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk mempromosikan produk telah meningkatkan visibilitas dan menarik pelanggan baru.

***Weaknesses* (Kelemahan)**

1. Pencatatan Arus Kas yang Kurang Baik: Pengelolaan arus kas yang tidak optimal dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial.
2. Ketergantungan pada Penjualan Akhir Pekan: Hanya berjualan pada akhir pekan membatasi potensi pendapatan dan meningkatkan risiko likuiditas.

3. Kurangnya Manajer Profesional: Keterbatasan modal menghambat kemampuan untuk mempekerjakan tenaga manajer yang berpengalaman dalam pengelolaan keuangan.

Opportunities (Peluang)

1. Permintaan Pasar yang Tinggi: Meningkatnya minat terhadap makanan ringan dan produk lokal memberikan peluang untuk memperluas pangsa pasar.
2. Peluang untuk Diversifikasi Produk: Menambahkan varian baru atau produk musiman yang sesuai dengan tren dapat menarik lebih banyak pelanggan.
3. Ekspansi ke Saluran Penjualan Lain: Memperluas penjualan melalui platform e-commerce atau mitra bisnis dapat meningkatkan pendapatan.

Threats (Ancaman)

1. Fluktuasi Harga Bahan Baku: Kenaikan harga bahan baku dapat mengurangi margin keuntungan dan mempengaruhi harga jual produk.
2. Persaingan yang Ketat: Banyaknya pesaing dalam industri makanan ringan dapat mengancam posisi Mochi Mami di pasar.
3. Risiko Reputasi: Kualitas produk yang menurun atau masalah dalam pelayanan dapat merusak reputasi dan mengurangi loyalitas pelanggan.

Dengan analisis SWOT ini, Mochi Mami dapat merumuskan strategi untuk mengatasi risiko keuangan yang ada, memanfaatkan peluang, dan memperkuat posisi di pasar.

Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko adalah aspek krusial dalam seluruh proses penanganan risiko di sebuah perusahaan. Setelah tahap identifikasi dan penilaian risiko selesai, langkah berikutnya adalah pengelolaan risiko itu sendiri. Pemilik usaha perlu memahami dan mengelola risiko yang ada serta yang mungkin muncul di masa depan, karena berbagai faktor dapat mempengaruhi kinerja operasional dan berpotensi menyebabkan kerugian yang besar. Melalui analisis yang dilakukan, telah teridentifikasi risiko-risiko pada UMKM Mochi Mami untuk kemudian ditinjau dan dievaluasi kembali sehingga menemukan respons yang tepat terhadap risiko-risiko tersebut

Mochi Mami bisa mengambil beberapa langkah untuk mengendalikan risiko keuangan dan membuat usahanya lebih stabil. Pertama-tama, penting untuk mengelola arus kas dengan baik. Ini bisa dilakukan dengan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran secara rapi, serta membuat proyeksi arus kas bulanan. Selain itu, diversifikasi sumber pendapatan sangat membantu; mereka bisa mengembangkan produk baru atau varian menu dan memperluas penjualan melalui platform online untuk menjangkau lebih banyak pelanggan.

Mochi Mami juga perlu menjaga hubungan baik dengan pemasok. Negosiasi harga yang lebih baik dan mencari pemasok alternatif bisa membantu mengatasi fluktuasi harga bahan baku. Selain itu, sistem manajemen persediaan yang efisien akan menghindari pemborosan dan memastikan bahan baku selalu tersedia saat dibutuhkan. Meningkatkan kualitas produk dan layanan juga sangat penting. Melakukan pengecekan kualitas secara rutin dan memberikan pelatihan kepada karyawan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai risiko keuangan pada Mochi Mami menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang efektif sangat penting untuk keberlangsungan usaha. Berdasarkan analisis, terdapat beberapa risiko keuangan utama yang dihadapi, seperti risiko kredit, fluktuasi harga bahan baku, dan pencatatan kas yang kurang baik. Risiko kredit dapat muncul ketika pelanggan melakukan pemesanan besar namun tidak membayar tepat waktu, yang berdampak pada likuiditas. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku dapat memengaruhi biaya produksi, sementara pencatatan kas yang tidak rapi bisa menghambat pengelolaan arus kas.

Untuk mengatasi risiko-risiko ini, Mochi Mami perlu menerapkan langkah-langkah pengendalian yang tepat. Ini termasuk mengelola arus kas dengan baik, menjaga hubungan baik dengan pemasok, dan memastikan sistem manajemen persediaan yang efisien. Selain itu, peningkatan kualitas produk dan layanan, serta penggunaan media sosial untuk pemasaran, juga akan berkontribusi pada stabilitas keuangan dan pertumbuhan usaha. Dengan strategi pengelolaan risiko yang baik, Mochi Mami dapat lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Diniah, A., Febrianti, R. H., Rumsiyah, S., Qomariah, N., & Nursaid, N. (2023). Penerapan manajemen risiko: Studi kasus pada UMKM Es Teh Djoeragan Jember. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i1.7063>
- Fauzi, A., Wibowo, A., Nazila Selayan, A., & Jahrani Nst, S. (2022). Analisis manajemen risiko bisnis: Studi pada produk usaha Yozi Boba. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 2(2), 150-159. <https://doi.org/47467/visa.v2i2.964>
- Fardiansyah, T. (2006). *Refleksi dan strategi penerapan manajemen risiko perbankan Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Gallati, R. (2003). *Risk management & capital adequacy*. New York: McGraw Hill International.
- Nitisusastro, M. (2010). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Safi'i, I., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. (2020). Analisis risiko pada UKM tahu takwa Kediri terhadap dampak pandemi covid-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107-114.
- Santoso, R., & Erstiawan, M. S. (2023). Implementasi manajemen risiko keuangan pada UMKM batik selama pandemi Covid-19. *Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Tekmulogi>
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan manajemen risiko UMKM madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Nusantara Aplikasi*, 6(1), 74-85. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/view/15643/2005>
- Soon, T. L., Ardiansyah, I., Salwa, H., Riesquita, E., & Agustina, E. (2022). Pengaruh penerapan manajemen risiko bisnis pada UMKM Kopi Konnichiwa. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 527-530. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/3326>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.